

**PEMBERDAYAAN
KEKUATAN EKONOMI
PEREMPUAN INDONESIA
DI KABUPATEN GARUT
MELALUI BATIK GARUTAN**

**Makalah ini disajikan pada
Kegiatan Diskusi Rutin 3 Bulanan,
Pusat Penelitian Peranan Wanita (P3W),
Lembaga Penelitian - Universitas Padjadjaran
Tanggal 12 Juni 2008**

OLEH :

AMELIA HAYATI, SSI.,MT.



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
JUNI 2008**

**PEMBERDAYAAN KEKUATAN EKONOMI
PEREMPUAN INDONESIA DI KAB. GARUT
MELALUI BATIK GARUTAN**

(P3W UNPAD, 12 Juni 2008)

Amelia Hayati, SSi.,MT.

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UNPAD

Peneliti pada Pusat Penelitian Peranan Wanita (P3W) UNPAD

- Di era globalisasi ini, perempuan Indonesia mempunyai peluang dan kesempatan yang sangat besar untuk berkembang.
- Peluang dan kesempatan itu ditunjang pula oleh kondisi perubahan pandangan tentang citra perempuan dan pengakuan oleh lingkungan sosial terhadap keberadaan perempuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Hal tersebut di atas sejalan dan atau disertai pula dengan tuntutan pembangunan nasional yang memerlukan peran serta seluruh warga Negara Indonesia dalam berbagai bidang kegiatan pembangunan.
- Sebagai bagian integral dari warga Negara Indonesia, kaum perempuan juga dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan nasional.

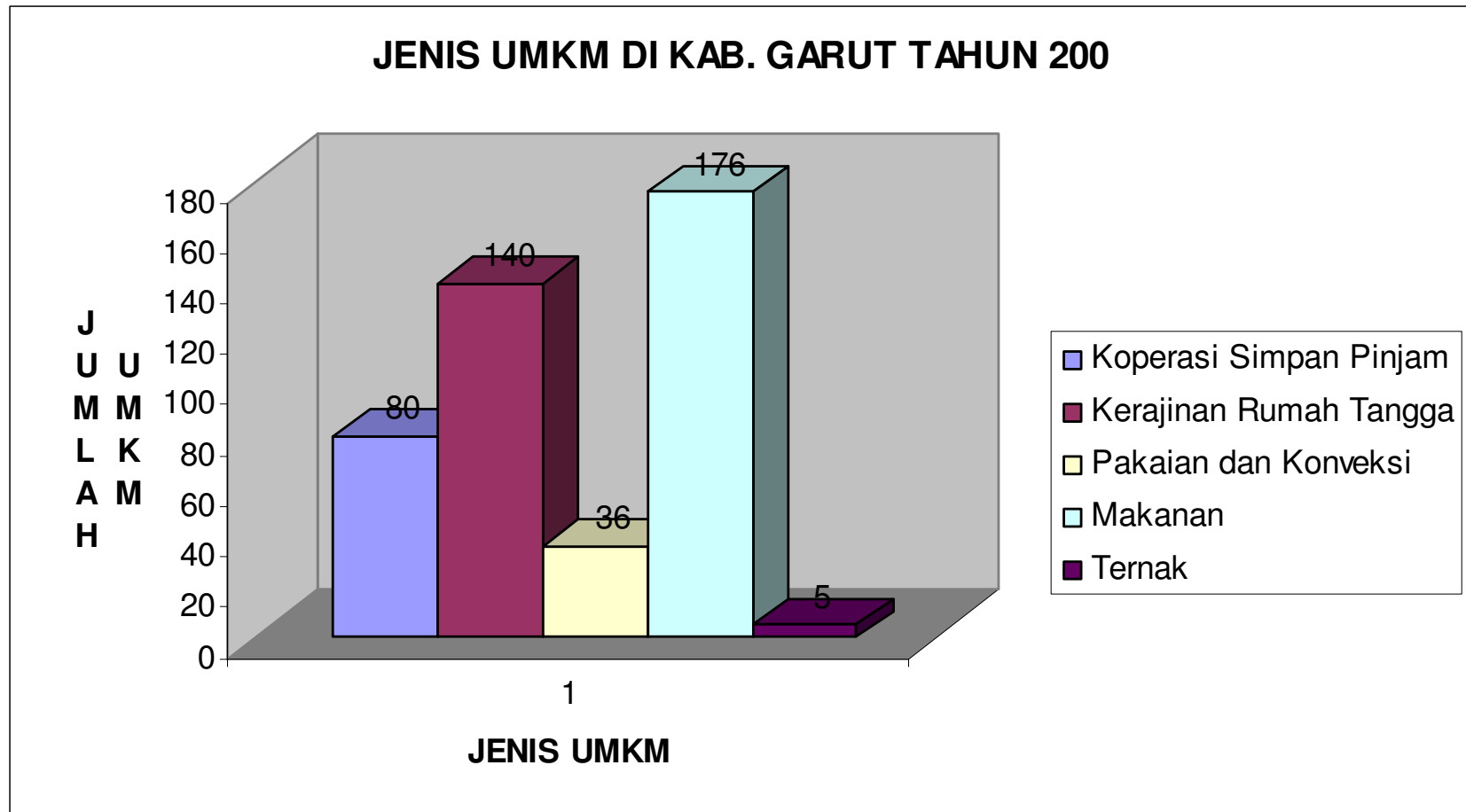
(¹Dewi Motik Pramono, "Klat Sukses Perempuan Pengusaha", dalam buku : Perempuan Indonesia, pemimpin masa depan?, CV. Tomassu, Jakarta, 1991)

POTENSI KEWIRAUSAHAAN KABUPATEN GARUT

- Kabupaten Garut memiliki potensi yang cukup tinggi untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berbagai jenis usaha, seperti Koperasi Simpan Pinjam, Kerajinan Rumah Tangga, Pakaian dan Konveksi, Makanan serta Ternak.

Jenis Kewirausahaan di Kab. Garut

(di bawah binaan Dinas Koperasi, Pasar dan UKM)



Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Investasi Dan Nilai
Produksi Industri Barang Kulit, Tekstil Dan Aneka Industri
Tahun 2005 di Kabupaten Garut

| KOMODITI | JUMLAH | | | |
|--------------------------------------|----------------------|----------------------------|-----------------------|----------------------------|
| | Unit Usaha (Unit) | Tenaga Kerja (Orang) | Investasi (000 Rp) | Nilai Produksi (000 Rp) |
| Pakaian Jadi dari Tekstil | 404 | 1,874 | 5,318,875 | 16,544,250 |
| Kerajinan dari Kulit | 429 | 1,662 | 1,928,200 | 45,953,476 |
| Pakaian Jadi dari Kulit | 342 | 2,132 | 1,729,000 | 52,246,000 |
| Batik Tulis | 3 | 32 | 30,000 | 388,000 |
| Sutera Alam | 2 | 164 | 160,000 | 5,904,000 |
| Bulu Mata Palsu | 1 | 2,600 | 3,000,000 | 11,232,000 |
| JUMLAH | 1,181 | 8,464 | 12,166,075 | 132,267,726 |

Sumber : Garut Dalam Angka, 2006,
diolah

PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN GARUT PERIODE TAHUN 2002 - 2006

| NO | URAIAN | SATUAN | TAHUN | | | | | JUMLAH |
|----|---------------|--------|-------------|-------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| | | | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | TOTAL |
| 1 | JUMLAH UKM | UNIT | 2,335 | 3,195 | 5,045 | 6,785 | 9,285 | 26,645 |
| 2 | MODAL SENDIRI | RP | 179,898,594 | 202,562,107 | 236,588,545,002 | 248,603,505,000 | 266,846,269,375 | 752,420,780,078 |
| 3 | MODAL LUAR | RP | 1,411,848 | 28,938,491 | 143,109,500 | 240,051,000 | 69,534,762,153 | 69,948,272,992 |
| 4 | ASSET | RP | 181,310,442 | 231,500,598 | 291,501,409,675 | 302,603,441,000 | 632,857,665,444 | 1,227,375,327,159 |
| 5 | VOLUME USAHA | RP | 282,123,806 | 374,462,580 | 520,380,639,300 | 542,907,119,000 | 632,857,775,444 | 1,696,802,120,130 |
| 6 | TENAGA KERJA | ORG | 7,944 | 9,519 | 13,100 | 13,894 | 20,894 | 65,351 |

Sumber : Dinas Koperasi, Pasar dan UKM Kabupaten Garut, 2007, diolah.

KEWIRAUSAHAAN

- Menurut Prof. Yuyun Wirasasmita, MSc., dalam buku “Analisis Ekonomi Jawa Barat”, Penerbit UNPAD Press, Bandung, 2003.
- “Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya lainnya seperti sumberdaya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran, yaitu melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat, karena itu pengembangan kewirausahaan merupakan suatu keharusan di dalam pembangunan.”

KEWIRAUSAHAAN

- Menurut Dr.Nunuy Nur Afiah,dkk.,dalam buku “Analisis Ekonomi Jawa Barat”, Penerbit UNPAD Press, Bandung, 2003.
- ”Definisi UKM berdasarkan UU No. 1 Tahun 1995, usaha kecil menengah memiliki kriteria sebagai berikut :
- Kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar
- Milik Warga Negara Indonesia (WNI)
- Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan besar
- Bentuk usaha orang per orang, badan usaha berbadan hukum atau tidak, termasuk koperasi.
- Untuk sektor industri, memiliki total asset maksimal Rp. 5 milyar
- Untuk sektor non industri memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 600 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 3 milyar pada usaha yang dibiayai.

KELEBIHAN UMKM

- UMKM pada kenyataannya mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang disebabkan inflasi atau berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, UMKM mampu menambah devisa negara khususnya industri kecil di sektor non-formal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil lapisan bawah.

KELEMAHAN UMKM

- Kelemahan UMKM dan hambatannya terutama dalam pengelolaan usaha kecil umumnya berkaitan dengan faktor internal seperti, manajemen perusahaan, keterbatasan modal, pembagian kerja yang tidak proporsional serta strategi pemasaran yang kurang mampu bersaing.
- UMKM seringkali harus menghadapi mekanisme pasar yang tidak seimbang serta struktur pasar yang berlapis

Ratio of women to men who are business owners

| Country | Ratio of Women to Men |
|-------------------------------|-----------------------|
| Bangladesh (1995-1996) | 0.25 |
| Nepal (1991) | 0.57 |
| Pakistan (2001-2002) | 0.33 |
| Sri Lanka (1998) | 0.32 |
| Maldives (2000) | 0.24 |

Sources: Bangladesh Bureau of Statistics, 1996; Central Bureau of Statistics, Population Census of Nepal, 1991; Federal Bureau of Statistics, Pakistan, 2001-2002; Government of Sri Lanka, 1998; and Population and Housing Census, Maldives, 2000.

Estimated from Sinha, 2003 (UNESCAP)

Pemberdayaan Perempuan Indonesia

Potensi Industri kecil Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2000⁸

| No. | Uraian | Jumlah |
|-----|-----------------|--|
| 1. | Unit usaha | 19.510 unit |
| 2. | Nilai investasi | Rp 146.882.779.000 |
| 3. | Nilai produksi | Rp 2.642.078.720.000 |
| 4. | Tenaga kerja | 234.756 orang (66% perempuan) |
| 5. | Jumlah sentra | 335 buah |

⁸Dikutip dari : www.Tasikmalaya.co.id, di *download* tanggal 24 Desember 2007

KEKUATAN EKONOMI PEREMPUAN

- Perempuan lebih bertanggungjawab daripada laki-laki dalam menjalankan bisnis/usaha
- Perempuan juga pada saat memiliki kewirausahaan harus tetap mengerjakan pekerjaan rumah dan mengawasi anak-anak.
- Perempuan sebagai manajer lebih komprehensif dalam mengelola kewirausahaan
- Perempuan juga lebih cermat dalam melihat potensi pasar dan mengelola keuangan
- Perempuan lebih sabar dalam menghadapi tantangan dalam bisnis
- Mengembangkan kewirausahaan perempuan sangat berarti bagi pengembangan sumber daya manusia yang potensial

KELEMAHAN/KENDALA PADA KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN

❖ **Kendala secara umum :**

- Keterbatasan akses terhadap pemodal
- Kekurangan SDM (Perempuan) yang terampil
- Keterbatasan infrastruktur dasar, seperti :jalan, komunikasi, listrik, dan air
- Keterbatasan kemampuan manajerial dan kecakapan teknis produksi untuk meningkatkan daya saing di pasaran
- Keterbatasan fasilitas terhadap informasi dan teknis pemasaran
- Keterbatasan kemampuan untuk menangkap peluang pasar
- Keterbatasan biaya untuk penelitian terhadap pengembangan teknologi untuk bahan hasil bumi
- Kelangkaan bahan baku
- Ketergantungan terhadap jasa perantara

KELEMAHAN/KENDALA PADA KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN

❖ **Kendala secara pribadi :**

- Mobilitas rendah
- Kurang Percaya Diri
- Rendahnya pendidikan Formal dan Informal yang mendukung kewirausahaan
- Pengaruh kultur lingkungan sosial dan keluarga
- Kemampuan mengorganisasi yang rendah

KEWIRAUSAHAAN BATIK GARUTAN

- Salah satu jenis usaha yang bisa mengangkat Kabupaten Garut ke tataran Nasional bahkan Internasional adalah Kewirausahaan Batik Garutan. Batik Garutan dapat menjadi salah satu referensi kain perbatikan di Indonesia.

PROSPEK KEWIRAUSAHAAN BATIK GARUTAN

- Batik Garutan memiliki motif yang khas yang bisa menambah khazanah perbatikan di Indonesia
- 3 pengusaha batik garutan saat ini adalah perempuan dimana perempuan dikenal lebih tekun, lebih teliti, lebih hemat, lebih pandai mengelola keuangan
- Kebijakan pemerintah melalui Kepmen PAN tentang penggunaan kain batik dan kain tradisional bagi PNS pada setiap hari Jumat acara-acara resmi lainnya
- Pemerintah Garut memiliki *Political will* yang sangat baik terhadap pengembangan Kewirausahaan dengan adanya Pembinaan UMKM oleh Dinas Koperasi, Pasar dan UKM
- Dukungan Stake holder dari berbagai instansi juga sudah ada dengan munculnya “Orangtua Asuh” untuk pembiayaan UMKM , walaupun masih sangat terbatas

KENDALA KEWIRAUSAHAAN BATIK GARUTAN

- Tingkat Pendidikan dari para pengusaha itu sendiri terutama pengusaha perempuan yang relatif rendah
- Dukungan pembiayaan yang masih sulit untuk diakses serta prosesnya yang belum transparan
- Permasalahan managerial yang sangat terkait dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat
- Produktivitas batik (Tulis & Cap), masalah teknologi
- Strategi pemasaran yang masih tradisional
- Dukungan Informasi dan Teknologi dalam pengembangan kewirausahaan masih sangat kurang baik dari pihak pemerintah maupun swasta.
- Dukungan kebijakan dari pemerintah berupa aturan atau undang-undang mengenai : HaKI, Hak Paten, dan mekanisme pemasaran, yang dirasakan masih kurang.

Strategi Pengembangan Kewirausahaan Batik Garutan (Bagi Pengusaha)

- Peningkatan Jenjang Pendidikan dan Keahlian bagi Pengusaha UMKM
- Strategi Jemput Bola terhadap Informasi dan Mekanisme yang terkait pengembangan kewirausahaannya
- Perbaiki pola managerial perusahaan dari tradisional ke modern
- Tanggap terhadap ICT era globalisasi sekarang sehingga bisa melakukan pemasaran via internet

Strategi Pengembangan Kewirausahaan Batik Garutan

(Bagi Pemerintah Daerah Kab. Garut)

- Dukungan PEMDA untuk Pembinaan terhadap UMKM secara intensif termasuk ICT dari Pemda Garut melalui Dinas Koperasi, Pasar dan UKM (Data: baru 437 UMKM dari 26.645 UMKM yang terdapat di Kab. Garut)
- Dukungan PEMDA berupa kemudahan terhadap akses Pembiayaan/Permodalan UMKM yang melibatkan lembaga keuangan yang ada di daerah dan instansi lain yang bisa terlibat serta peran swasta.
- Dukungan PEMDA berupa kemudahan proses HaKI, Hak Paten, dan mekanisme pemasaran produk yang dihasilkan UMKM sekaligus promosi ke luar daerah secara intensif

KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Kewirausahaan
Batik Garutan :

- Mengeliminasi semua kendala yang ada
- Sinergitas antara Pengusaha,
Pemerintah Daerah dan Swasta
- Pengembangan Penelitian dan
Pengabdian terhadap Masyarakat dari
Perguruan Tinggi

KESIMPULAN

- Ketika Perempuan Mampu Bergerak Pada Sektor Riil Dengan Memiliki Atau Bergabung Dalam Kewirausahaan Disertai Dengan Kemampuan Teknik Dan Pengelolaan Kewirausahaan Tersebut Tanpa Meninggalkan Fungsinya Dalam Keluarga Dan Rumah Tangga Ditambah Dengan Kemampuan Mengeliminasi Kendala Yang Ada Serta Didukung oleh Berbagai Stake Holder terkait, Maka Akan Muncul Kekuatan Ekonomi Yang Sangat Besar Yang Berasal Dari Potensi Perempuan Itu Sendiri Yang Pada Akhirnya Akan Mengelaborasi Kesulitan Perekonomian Bangsa Seperti Saat ini.